

**HUBUNGAN BIMBINGAN BELAJAR DI LUAR SEKOLAH DENGAN  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD  
MUHAMMADIYAH METRO PUSAT**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**RAHAYU KARTIKASARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN BIMBINGAN BELAJAR DI LUAR SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH METRO PUSAT**

**Oleh**

**Rahayu Kartikasari**

Masalah dalam penelitian ini adalah belum maksimalnya hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan belajar di luar sekolah dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi dan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner (angket), dan studi dokumentasi. Hasil penelitian perhitungan uji hipotesis sebesar 0,210 (dengan kriteria rendah) menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan belajar di luar sekolah dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

**Kata Kunci:** Bimbingan Belajar, Hasil Belajar, Luar Sekolah, Matematika

## **ABSTRACT**

### **THE CORRELATION OF TUTORING ACTIVITIES OUTSIDE OF THE SCHOOL WITH THE RESULT OF MATHEMATIC LEARNING STUDENTS OF CLASS 5<sup>th</sup> SD MUHAMMADIYAH METRO PUSAT**

**By**

**Rahayu Kartikasari**

*The problem in this study was that the mathematics learning outcomes of the fifth grade students of SD Muhammadiyah Metro Pusat had not been maximized which took part in tutoring activities outside of the school. This study aims to determine the positive and significant correlation between tutoring activities outside of the school with the mathematics learning outcomes of fifth grade students of SD Muhammadiyah Metro Pusat who take tutoring activities outside of the school. This type of research is ex-postfacto correlation and the sampling method used in this study is a non-probability sampling method with a purposive sampling technique. Techniques for collecting data through observation, questionnaires, and study documentation. The results of the study of the calculation of the hypothesis test of 0.210 (with low criteria) showed there was a positive and significant correlation between tutoring activities outside of the school with the results of mathematics learning in fifth grade students of SD Muhammadiyah Metro Pusat.*

*Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, Outside School. Tutoring Activities*

**HUBUNGAN BIMBINGAN BELAJAR DI LUAR SEKOLAH DENGAN  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD  
MUHAMMADIYAH METRO PUSAT**

**Oleh**

**RAHAYU KARTIKASARI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi

: **HUBUNGAN BIMBINGAN BELAJAR  
DI LUAR SEKOLAH DENGAN HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA PESERTA  
DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH  
METRO PUSAT**

Nama Mahasiswa

: **Rahayu Kartikasari**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1513053095

Program Studi

: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



**Dr. Suwarjo, M.Pd.**

NIP 19551222 197903 1 003



**Drs. Siswanto, M.Pd.**

NIP 19540929 198403 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



**Dr. Riswandi, M.Pd.**

NIP 19760808 200912 1 001

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Suwarjo, M.Pd.**



Sekretaris

: **Drs. Siswantoro, M.Pd.**



Penguji

: **Drs. Muncarno, M.Pd.**



### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **09 Juli 2019**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

nama : Rahayu Kartikasari  
NPM : 1513053095  
program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
jurusan : Ilmu Pendidikan  
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Bimbingan Belajar di Luar Sekolah dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 09 Juli 2019  
Yang Membuat Pernyataan,



Rahayu Kartikasari  
NPM 1513053095

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Rahayu Kartikasari, dilahirkan di Pajaresuk, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 04 Mei 1997. Peneliti merupakan anak ke empat dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Sarwo Edi dan Ibu Ominarsih.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Pajaresuk lulus pada tahun 2009.
2. SMP Negeri 1 Pringsewu lulus pada tahun 2012.
3. SMA Negeri 1 Pagelaran lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).



## **MOTO**

“Selamat atasmu karena kesabaranmu. Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu”

(QS. Ar-Ra’d: 24)

“Barang siapa yang tidak mengalami rasa letih dan sakit, maka dia tidak mengenyam rasa istirahat. Barang siapa yang tidak lapar, maka dia tidak akan menikmati rasa kenyang. Barang siapa yang tidak merasakan sakit, dia tidak akan menikmati kesehatan. Barang siapa yang tidak pernah dipenjara, dia tidak akan pernah merasakan nikmatnya kebebasan dan kemerdekaan.

Ketahuiilah, sesungguhnya dalam musibah itu ada peringatan.”

(Dr. Aidh Abdullah Al-Qorni)

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin, berhimpun syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya ini kepada:*

*Ayahanda tercinta Sarwo Edi dan Ibunda tercinta Ominarsih, yang telah ikhlas memberikan pengorbanan bagi kebaikan ananda. Terimakasih telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas, serta segala untaian doa yang senantiasa dimohonkan pada Illahi untuk kebaikan ananda.*

*Kakakku Asri Ningrum, Nanang Setiaji, dan Aldi Kusuma, terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi serta semua bantuan usaha yang diberikan demi kelancaran studiku. Semoga adikmu ini bisa menjadi seorang yang berguna bagi sesama.*

*Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan keikhlasanmu.*

*Almamater tercinta "Universitas Lampung"*

## SANWACANA

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Bimbingan Belajar di Luar Sekolah dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator kampus B FKIP Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan bimbingan yang bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Darsono, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti.
7. Bapak Dr. Suwarjo, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dengan sabar dan telaten serta memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.

8. Bapak Drs. Siswantoro, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran dan bimbingan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Ihwan, S.Ag., Kepala SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Ibu Diana Wati, M.Pd.I., Koordinator Pendidik Kelas V dan para pendidik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah bersedia mengizinkan dan membantu menjalankan penelitian ini.
12. Peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2015, terkhusus kelas B.
14. Sahabat SMAku tercinta Inka Febriana Safitri dan Isma Ainurrahma yang selalu menemani peneliti dalam suka maupun duka.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 09 Juli 2019  
Peneliti

Rahayu Kartikasari  
NPM 1513053095

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	12
A. Kajian Teori .....	12
1. Belajar dan Hasil Belajar .....	12
a. Pengertian Belajar .....	12
b. Teori Belajar.....	13
c. Tujuan Belajar .....	16
d. Prinsip Belajar .....	17
e. Pengertian Hasil Belajar.....	19
f. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar .....	20
g. Macam-macam Hasil Belajar .....	21
2. Bimbingan Belajar di Luar Sekolah.....	22
a. Pengertian Bimbingan Belajar di Luar Sekolah.....	22
b. Tujuan Bimbingan Belajar di Luar Sekolah.....	24
c. Fungsi Bimbingan Belajar di Luar Sekolah .....	26
d. Manfaat Bimbingan Belajar di Luar Sekolah.....	28
3. Matematika.....	29
a. Pengertian Matematika.....	29
b. Pembelajaran Matematika di SD.....	30
c. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD .....	31
d. Ruang Lingkup Matematika.....	33
B. Penelitian yang Relevan .....	33

	Halaman
C. Kerangka Pikir .....	35
D. Hipotesis Penelitian.....	37
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	38
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	40
1. Tempat Penelitian .....	40
2. Waktu Penelitian .....	40
3. Subjek Penelitian .....	41
C. Prosedur Penelitian .....	41
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	42
1. Populasi Penelitian.....	42
2. Sampel Penelitian.....	43
E. Variabel Penelitian.....	45
1. Variabel Bebas ( <i>Independent</i> ).....	45
2. Variabel Terikat ( <i>Dependent</i> ) .....	46
F. Definisi Operasional Variabel.....	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Observasi.....	48
2. Angket (kuesioner) Bimbingan Belajar di Luar Sekolah.....	48
3. Studi Dokumentasi.....	49
H. Uji Coba Instrumen Pengumpulan Data .....	50
1. Uji Validitas Instrumen .....	50
2. Uji Realibilitas Instrumen .....	50
I. Teknik Analisis Data.....	51
1. Uji Prasyarat Analisis Data .....	51
2. Uji Hipotesis .....	53
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Profil Sekolah.....	55
1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	55
2. Visi dan Misi Sekolah .....	55
3. Keadaan Peserta Didik, Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	56
4. Struktur Organisasi.....	62
5. Denah Sekolah.....	62
B. Uji Instrumen .....	63
C. Hasil Uji Prasyarat Instrumen .....	65
D. Hasil Penelitian .....	69
1. Data Hasil Penelitian Variabel X .....	69
2. Data Hasil Belajar Matematika (Y) .....	73
E. Pembahasan.....	79
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83
1. Peserta Didik.....	83

	Halaman
2. Pendidik .....	83
3. Sekolah.....	83
4. Peneliti .....	84
5. Peneliti Lain .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil ketuntasan <i>mid</i> semester ganjil matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2018/2019 yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah .....	6
2. Data jumlah Peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2018/2019 .....	43
3. Distribusi sampel kelas V Zakaria As sampai Ali Ra SD Muhammadiyah Metro Pusat .....	44
4. Kriteria interpretasi koefisien korelasi ( $r$ ) .....	53
5. Data peserta didik SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2018/2019 .....	56
6. Data pendidik dan tenaga kependidikan SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2018/2019 .....	57
7. Hasil uji instrumen pernyataan yang digunakan pada penelitian .....	64
8. Data hasil uji instrumen pernyataan nomor 1 .....	65
9. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket bimbingan belajar di luar sekolah .....	68
10. Instrumen angket bimbingan belajar di luar sekolah .....	69
11. Data perhitungan angket variabel X .....	70
12. Distribusi frekuensi data variabel X .....	71
13. Data nilai <i>mid</i> sampel penelitian .....	74
14. Distribusi frekuensi data variabel Y .....	75



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian .....	37
2. Desain Penelitian .....	40
3. Struktur Organisasi .....	62
4. Denah Sekolah .....	63
5. Histogram Deskripsi Frekuensi Variabel X.....	72
6. Histogram Deskripsi Frekuensi Variabel Y .....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen Surat-surat .....	90
Lampiran 1. Surat Penelitian Pendahuluan .....	91
Lampiran 2. Surat Pemberian Izin Penelitian Pendahuluan.....	92
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian .....	93
Lampiran 4. Surat Keterangan .....	94
Lampiran 5. Surat Keterangan Pemberian Izin Penelitian.....	95
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian .....	96
2. Data Nilai <i>Mid</i> Semester Ganjil.....	97
Lampiran 1. Data Nilai Kelas V Zakariya As.....	98
Lampiran 2. Data Nilai Kelas V Yahya As.....	99
Lampiran 3. Data Nilai Kelas V Isa As .....	100
Lampiran 4. Data Nilai Kelas V Abu Bakar Ra.....	101
Lampiran 5. Data Nilai Kelas V Umar Ra.....	102
Lampiran 6. Data Nilai Kelas V Usman Ra.....	103
Lampiran 7. Data Nilai Kelas V Ali Ra.....	104
3. Kuesioner Pendahuluan dan Angket Bimbingan Belajar di Luar Sekolah.....	105
Lampiran 1. Kuesioner Studi Pendahuluan.....	106
Lampiran 2. Angket Uji Instrumen Bimbingan Belajar di Luar Sekolah .....	108
Lampiran 3. Angket Penelitian Bimbingan Belajar di Luar Sekolah .....	111
4. Data Variabel X dan Variabel Y .....	113
Lampiran 1. Data Variabel X (Bimbingan Belajar di Luar Sekolah) .....	114
Lampiran 2. Data Variabel Y (Hasil Belajar Matematika).....	116
5. Data Validitas dan Reliabilitas.....	117
Lampiran 1. Perhitungan Uji Validitas Instrumen .....	118
Lampiran 2. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen .....	121
Lampiran 3. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Bimbingan Belajar di Luar Sekolah .....	123
Lampiran 4. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Bimbingan Belajar di Luar Sekolah .....	126

	Halaman
6. Data Normalitas, Linearitas, dan Hipotesis .....	130
Lampiran 1. Perhitungan Uji Normalitas .....	131
Lampiran 2. Perhitungan Uji Linearitas.....	138
Lampiran 3. Perhitungan Uji Hipotesis .....	142
7. Tabel-tabel Statistik .....	144
Lampiran 1. Tabel Nilai-nilai <i>r Product Moment</i> .....	145
Lampiran 2. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat.....	146
Lampiran 3. Tabel 0-Z Kurva Normal .....	147
Lampiran 4. Tabel Distribusi F.....	148
8. Dokumentasi Penelitian .....	149

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan masa depan bangsa. Memasuki era globalisasi pendidikan sangat dibutuhkan oleh siapapun terlebih peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa perlu dididik, dibina, dan dikembangkan potensinya dengan tujuan terciptanya seseorang yang berkualitas. Pendidikan mendapatkan perhatian khusus oleh pemerintah Negara Indonesia sesuai dengan rumusan dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2011: 3) menyatakan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menentukan keberhasilan pendidikan, salah satunya terletak pada Kurikulum, tanpa adanya Kurikulum yang jelas, pendidikan tidak mempunyai tujuan.

Berdasarkan lampiran Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 (Permendikbud No. 67, 2013: 1) menyatakan pengertian Kurikulum sebagai berikut:

Undang-Undang Nomor No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi Kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun pelajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Berdasarkan Permendikbud No. 67 Tahun 2013 (Permendikbud No. 67, 2013:

4) lahirnya Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia

Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu

berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan

peradaban dunia. Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter

peserta didik. Pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum 2013 adalah

pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran berbasis tematik didasarkan pada

sebuah tema yang di dalam tema tersebut terdiri dari beberapa mata pelajaran

yang digabungkan menjadi sebuah tema. Adanya penggabungan mata pelajaran

seperti ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam menerima

pelajaran dan lebih mudah memahami materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan

Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi

Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan

Menengah Bab 1 Pasal 1 Ayat 3 (Permendikbud No 24, 2016: 3) menyatakan

bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani

Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI.

Diberlakukannya Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten. Namun, perkembangan belajar peserta didik tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Kesulitan atau hambatan dapat terjadi dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika. Sumarmo dan Soedjaji (dalam Susanto, 2016: 191) mengemukakan hasil belajar matematika peserta didik SD belum memuaskan, adanya kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dan daya serap rata-rata peserta didik SD untuk mata pelajaran matematika hanya sebesar 42%.

Pemerintah memberikan solusi bagi peserta didik yang ingin melakukan bimbingan belajar di luar sekolah untuk membantu mengatasi kesulitan belajar dan mendukung memaksimalkan hasil belajar peserta didik yaitu adanya pendidikan nonformal sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 (Sisdiknas, 2011: 4) menyatakan bahwa:

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Salah satu pendidikan nonformal yang memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik adalah lembaga bimbingan belajar di luar sekolah (Nusantari, Budiyanto, dan Lisdiana, 2012: 14). Lembaga bimbingan belajar di luar sekolah memberikan layanan jasa pendidikan berupa bimbingan belajar yang

bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Bimbingan belajar di luar sekolah adalah bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah akademik dengan cara mengembangkan suasana pembelajaran yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar (Yusuf dan Nurihsan, 2006: 10-11).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat pada bulan November diketahui bahwa terdapat cukup banyak peserta didik yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar di luar sekolah mata pelajaran matematika. Ada beberapa jenis bimbingan belajar di luar sekolah mata pelajaran matematika yang diikuti peserta didik seperti lembaga bimbingan belajar swasta dan les privat di rumah. Berdasarkan kuesioner pendahuluan yang dilakukan peneliti diperoleh data bahwa sebagian peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah mata pelajaran matematika bertujuan untuk mengatasi kesulitan dalam belajar seperti peserta didik terkadang merasa mudah dalam menangkap apa yang dipelajari, namun terkadang sulit untuk dapat menguasai materi yang dipelajari, dalam hal semangat terkadang peserta didik memiliki semangat yang tinggi untuk belajar, namun terkadang peserta didik tidak dapat berkonsentrasi untuk belajar. Tujuan mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah lainnya adalah untuk meningkatkan hasil belajar yang dimilikinya. Selain itu terdapat juga peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah hanya untuk bermain-main, mencari teman, mendapatkan uang jajan lebih, dan supaya tidak bosan di rumah.

Dilihat dari tujuan peserta didik mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah, dapat diketahui seberapa besar motivasi peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan hasil belajar berarti memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sedangkan peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah adakalanya hanya untuk bermain-main berarti memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Alderfer (dalam Hamdu dan Lisa, 2011: 83), tentang teori motivasi belajar, yaitu kecenderungan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Hasil belajar matematika menurut pendidik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat sudah cukup baik, meskipun masih ada peserta didik yang mendapat nilai di bawah rata-rata. Namun pendidik tidak memerhatikan apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah mata pelajaran matematika. Data hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 1. Hasil belajar *mid* semester ganjil matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2018/2019 yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah**

No	KKM	Hasil Belajar							Peserta Didik	Keterangan	Persentase
		V Zakariya	V Yahya	V Isa	V Abu Bakar	V Usman	V Umar	V Ali			
1	>75	10	6	7	4	7	8	5	47	Tuntas	87%
2	<75	2	2	1	1	0	1	0	7	Belum tuntas	13%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>5</b>	<b>54</b>		<b>100%</b>

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2018/2019

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar *mid* semester ganjil matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2018/2019 yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah masih belum memuaskan karena masih terdapat peserta didik yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Adapun persentase yang belum tuntas yaitu sebanyak 13%.

Faktor penyebab belum maksimalnya persentase ketuntasan peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah yaitu: (1) peserta didik kesulitan dalam belajar seperti peserta didik terkadang merasa mudah dalam menangkap apa yang dipelajari, namun terkadang sulit untuk dapat menguasai materi yang dipelajari, (2) dalam hal semangat terkadang peserta didik memiliki semangat yang tinggi untuk belajar, namun terkadang peserta didik tidak dapat berkonsentrasi untuk belajar, (3) peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dengan tujuan hanya untuk bermain-main, mencari teman, mendapatkan uang jajan lebih, dan supaya tidak bosan di rumah, (4) belum maksimalnya hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut yaitu pada saat peserta didik mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah mata pelajaran matematika, peserta didik harus mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, penuh konsentrasi, dan semangat belajar yang tinggi di tempat bimbingan belajarnya atau dengan pendidik privatnya. Dalam mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah, peserta didik tidak boleh memiliki tujuan yang salah seperti hanya untuk bermain-main, mencari teman, mendapatkan uang jajan lebih, dan supaya tidak bosan di rumah. Karena tujuan utama peserta didik mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah adalah untuk mengatasi kesulitan belajarnya di sekolah dan dapat memaksimalkan hasil belajarnya di sekolah. Peserta didik harus bertanya dan meminta diulas kembali pelajaran di sekolah yang belum peserta didik mengerti kepada pendidik bimbingan belajarnya atau pendidik privatnya supaya peserta didik benar-benar paham dengan materi di sekolah yang sulit tersebut sehingga hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah mata pelajaran matematika dapat maksimal.

Seperti pendapat yang dikemukakan Kartadinata (dalam Astamie, 2015: 20) bimbingan belajar merupakan sarana yang tepat untuk membantu peserta didik mengatasi masalahnya dalam belajar dan menjadi lebih berprestasi. Pada kegiatan bimbingan belajar di luar sekolah, pelajaran sekolah diulang kembali dengan waktu yang lebih banyak sehingga hasil belajar peserta didik dapat maksimal.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara bimbingan belajar di luar sekolah dengan hasil belajar matematika, namun ini masih perlu dibuktikan secara ilmiah. Hal inilah yang menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Bimbingan Belajar di Luar Sekolah dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah kesulitan dalam belajar seperti peserta didik terkadang merasa mudah dalam menangkap apa yang dipelajari, namun terkadang sulit untuk dapat menguasai materi yang dipelajari.
2. Dalam hal semangat terkadang peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah memiliki semangat yang tinggi untuk belajar, namun terkadang peserta didik tidak dapat berkonsentrasi untuk belajar.
3. Peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dengan tujuan hanya untuk bermain-main, mencari teman, mendapatkan uang jajan lebih, dan supaya tidak bosan di rumah.
4. Belum maksimalnya hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bimbingan Belajar di Luar Sekolah (X)
2. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat (Y)

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, diperoleh rumusan masalah yaitu, “Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan belajar di luar sekolah dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan tujuan penelitiannya yaitu, untuk mengetahui hubungan antara bimbingan belajar di luar sekolah dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Peserta Didik**

Memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang bimbingan belajar di luar sekolah guna memaksimalkan hasil belajar matematika.

## **2. Pendidik**

Memberikan masukan tentang pentingnya faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dalam memaksimalkan hasil belajar peserta didik.

## **3. Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Metro Pusat dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pembelajaran di tempat bimbingan belajar di luar sekolah.

## **4. Peneliti**

Memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan, dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti sebagai calon pendidik pada tingkat sekolah dasar.

## **5. Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang relevan mengenai hubungan bimbingan belajar di luar sekolah dengan hasil belajar matematika.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini, yaitu:

1. Hubungan yang diamati dalam penelitian ini adalah keterkaitan antara bimbingan belajar di luar sekolah dengan hasil belajar matematika.

2. Bimbingan belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah bimbingan belajar di luar sekolah mata pelajaran matematika yang diikuti peserta didik di lembaga bimbingan belajar swasta maupun peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar privat.
3. Bimbingan belajar diteliti melalui angket yang diisi oleh peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Angket tersebut meliputi fungsi, tujuan, dan manfaat bagi peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah Suherman (dalam Astamie, 2015: 20-22).
4. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2018/2019.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Belajar dan Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan peserta didik baik di lembaga formal ataupun nonformal dengan tujuan memberikan pengetahuan dan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Rusmiati (2007: 1-18) belajar merupakan usaha aktif seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku akibat adanya rangsangan dari luar yang berupa pengamatan atau informasi. Menurut Purwanto (2008: 39) belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan.

Menurut Susanto (2016: 4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang mengalami perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak. Menurut R. Gagne (dalam

Slameto, 2015: 13), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti membuat kesimpulan mengenai pengertian belajar. Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, konsep dan pemahaman baru yang mengakibatkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

## **b. Teori Belajar**

Banyak teori belajar yang dikembangkan dan mempengaruhi pelaksanaan pendidikan. Teori belajar dibuat dan disusun untuk menjelaskan keadaan sebenarnya tentang pelaksanaan pendidikan. Sukardjo dan Komarudin (2009: 33) menjelaskan beberapa teori belajar sebagai berikut.

### 1) Behaviorisme

Aliran behaviorisme didasarkan pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati. Oleh karena itu, aliran ini berusaha mencoba menerangkan dalam pembelajaran bagaimana lingkungan berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku. Tokoh aliran behaviorisme adalah Pavlov, Watson, Skinner, Hull, Guthrie dan Thorndike.

### 2) Kognitivisme

Dasar pemikiran dari teori pendidikan kognitivisme adalah dasarnya rasional. Teori ini memiliki asumsi filosofis, yaitu *the way in wich we learn* yang artinya cara yang kita pelajari. Pengetahuan seseorang diperoleh berdasarkan pemikiran. Inilah yang disebut dengan filosofi *Rationalism*. Menurut aliran ini, kita belajar disebabkan oleh kemampuan kita dalam menafsirkan peristiwa dan kejadian yang terjadi di dalam lingkungan. Tokoh aliran kognitivisme adalah Piaget, Bruner, dan Ausubel.

### 3) Konstruktivisme

Menurut teori konstruktivisme yang menjadi dasar bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan adalah karena keaktifan peserta didik itu sendiri. Dalam pandangan konstruktivisme sangat penting peran peserta didik untuk dapat membangun *constructive habits of mind*. Agar peserta didik memiliki



kebiasaan berpikir, maka dibutuhkan kebebasan dan sikap belajar. Teori belajar yang mencerminkan peserta didik memiliki kebebasan berpikir bersifat elektif. Teori belajar yang bersifat elektif artinya peserta didik dapat memanfaatkan teknik belajar apapun asal tujuan belajar dapat tercapai. Tokoh aliran konstruktivisme adalah Piaget, Vigotsky, dan Bruner.

Suprijono (2015: 16) menjelaskan mengenai teori belajar yaitu sebagai

berikut:

1) Teori Perilaku

Teori perilaku berakar pada pemikiran behaviorisme. Dalam perspektif behaviorisme pembelajaran diartikan sebagai proses pembentukan hubungan antara rangsangan (stimulus) dan balas (respon). Tokoh-tokoh teori perilaku adalah Edward Lee, Thorndike dan Skinner.

2) Teori Belajar Kognitif

Dalam perspektif teori kognitif, belajar merupakan peristiwa mental. Belajar menurut teori kognitif adalah perseptual. Teori kognitif menekankan belajar sebagai proses internal. Belajar adalah aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Tokoh aliran kognitif adalah Jerome, Bruner dan Ausubel.

3) Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme menekankan pada belajar autentik, bukan artifisial. Belajar autentik adalah proses interaksi seseorang dengan objek yang dipelajari secara nyata. Belajar bukan sekedar mempelajari teks-teks (tekstual) tetapi yang terpenting ialah bagaimana menghubungkan teks itu dengan kondisi nyata atau kontekstual. Pembelajaran berbasis konstruktivisme merupakan belajar artikulasi. Belajar artikulasi adalah proses mengartikulasikan ide, pikiran, dan solusi. Belajar tidak hanya mengkonstruksikan makna dan mengembangkan pikiran, namun juga memperdalam proses-proses pemaknaan tersebut melalui pengekspresian ide-ide. Tokoh aliran konstruktivisme adalah Piaget, Vigotsky, dan Bruner.

Karwono dan Mularsih (2012 : 54) menjelaskan mengenai teori belajar

yaitu sebagai berikut.

1) Teori Belajar yang Berpijak pada Pandangan Behaviorisme

Teori behaviorisme dengan model hubungan stimulus-respons, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Teori behaviorisme sering kali dapat menjelaskan situasi belajar kompleks, padahal banyak variabel atau hal-hal yang berkaitan

dengan belajar yang tidak hanya sekedar hubungan stimulus dan respons. Tokoh-tokoh dalam teori belajar behaviorisme adalah: Pavlov, Skinner, E.L. Thorndike, dan E.R. Guthrie.

- 2) Teori Belajar yang Berpijak pada Pandangan Kognitif  
Menurut pandangan teori kognitif bahwa manusia merupakan makhluk belajar yang aktif dan selalu ingin tahu serta makhluk sosial. Pembentukan tingkah laku individu merupakan interaksi individu dengan lingkungan. Teori belajar kognitif lebih menekankan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam akal pikiran manusia, yang proses tersebut tidak dapat mereka amati. Tokoh aliran kognitif adalah Piaget, Vygotsky, Bandura, Bruner, dan Ausubel.
- 3) Teori Belajar yang Berpijak pada Pandangan Konstruktivisme  
Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan bentukan (konstruksi) si belajar sendiri. Pengetahuan bukan tiruan dari realitas, bukan juga gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari konstruksi kognitif melalui kegiatan individu dengan membuat struktur, kategori, konsep, dan skema yang diperlukan untuk membentuk pengetahuan. Tokoh aliran konstruktivisme adalah Piaget dan Vygotsky.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut mengenai teori belajar, dapat disimpulkan bahwa teori yang mendukung dalam penelitian ini adalah teori belajar konstruktivisme karena menurut teori konstruktivisme yang menjadi dasar peserta didik memperoleh pengetahuan adalah karena keaktifan peserta didik itu sendiri.

Konstruktivisme adalah teori belajar yang mencerminkan peserta didik memiliki kebebasan berpikir dan bersifat elektif. Bersifat elektif artinya peserta didik dapat memanfaatkan teknik belajar apapun asal tujuan belajar dapat tercapai. Untuk menemukan berbagai macam teknik belajar, selain peserta didik mempelajarinya di sekolah, peserta didik juga dapat mempelajari berbagai macam teknik belajar di tempat bimbingan belajar di luar sekolah sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan maksimal.

### c. Tujuan Belajar

Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang.

Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.

Dalyono (2005: 50) mengemukakan belajar bertujuan mengadakan

perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku, kebiasaan, sikap,

keterampilan dan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Taxonomi Bloom dan Simpson (dalam Syaodih, 2011: 180-182) menyusun

suatu tujuan belajar yang harus dicapai oleh seseorang yang belajar,

sehingga terjadi perubahan dalam dirinya. Perubahan terjadi pada tiga ranah, yaitu:

- a) Ranah Kognitif, tentang hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Terdiri dari: (1) pengetahuan; (2) pemahaman; (3) penerapan; (4) analisa; (5) sintesa; dan (6) evaluasi.
- b) Ranah Afektif, tentang hasil belajar yang berhubungan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Terdiri dari: (1) penerimaan; (2) partisipasi; (3) penilaian; (4) organisasi; dan (5) pembentukan pola hidup.
- c) Ranah Psikomotorik, tentang kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Terdiri dari: (1) persepsi; (2) kesiapan; (3) gerakan terbimbing; (4) gerakan yang terbiasa; (5) gerakan yang kompleks; dan (6) kreativitas.

Menurut Sardiman (2011: 26-28) tujuan belajar pada umumnya ada tiga

macam, yaitu:

- a) Untuk Mendapatkan Pengetahuan  
Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.
- b) Penanaman Konsep dan Keterampilan  
Penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati sehingga akan menitikberatkan

pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena lebih abstrak, menyangkut persoalan penghayatan, keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep.

c) **Pembentukan Sikap**

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, anak didik akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan tujuan belajar adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi dan mengalami perubahan pada diri peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti kegiatan belajar. Tujuan belajar merupakan pedoman bagi seluruh aktivitas belajar.

**d. Prinsip Belajar**

Prinsip belajar sangat penting pada kegiatan pembelajaran, prinsip belajar dapat dijadikan dasar dalam kegiatan pembelajaran, baik bagi peserta didik maupun pendidik dalam upaya mencapai proses pembelajaran yang berjalan dengan baik. Selain itu prinsip belajar juga berguna untuk mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar peserta didik.

Menurut Hanafiah dan Suhana (2010: 18-19) prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- 1) Belajar berlangsung seumur hidup.
- 2) Proses belajar adalah kompleks, tetapi terorganisir.
- 3) Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks.
- 4) Belajar dari yang faktual menuju yang konseptual.

- 5) Belajar dari yang kongkret menuju ke abstrak.
- 6) Belajar merupakan bagian dari perkembangan.
- 7) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor bawaan (*heredity*), lingkungan (*environment*), kematangan (*time or maturation*), serta usaha keras peserta didik sendiri (*endeavor*).
- 8) Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna.
- 9) Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu.
- 10) Belajar berlangsung dengan pendidik ataupun tanpa pendidik.
- 11) Belajar yang berencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi.
- 12) Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan lingkungan internal dan eksternal.
- 13) Kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain, mengingat tidak semua bahan ajar dapat dipelajari sendiri.

Menurut Suprijono (2015: 4-5) prinsip-prinsip belajar ada 3 yaitu: prinsip belajar adalah perubahan perilaku, belajar merupakan proses, dan belajar merupakan bentuk pengalaman. Menurut Khuluqo (2016: 18-19) ada 8 prinsip belajar yang perlu diketahui, sebagai berikut:

- 1) Belajar perlu memiliki pengalaman dasar.
- 2) Belajar harus bertujuan yang jelas dan terarah.
- 3) Belajar memerlukan situasi yang problematis.
- 4) Belajar harus memiliki tekad dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa.
- 5) Belajar memerlukan bimbingan, arahan, serta dorongan.
- 6) Belajar memerlukan latihan.
- 7) Belajar memerlukan latihan yang tepat.
- 8) Belajar membutuhkan waktu dan tempat yang tepat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan prinsip belajar adalah landasan berpikir, landasan berpijak, dan sumber motivasi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik. Prinsip ini dijadikan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi peserta didik maupun bagi pendidik dalam upaya mencapai hasil belajar yang diinginkan.

#### e. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang didapatkan setelah adanya usaha. Keberhasilan peserta didik tampak pada hasil belajarnya, sehingga tingkat intelektual setiap peserta didik dapat terukur dengan hasil yang diraihinya. Proses pembelajaran pasti akan menghasilkan sesuatu sebagai perolehan untuk mengukur ketercapaian belajar yang disebut dengan hasil belajar. Menurut Purwanto (2008: 44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Menurut Susanto (2016: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran. Menurut Suprijono (2015: 7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan kemampuan yang terjadi pada diri peserta didik baik menyangkut aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi dalam ranah aspek kognitif saja.

#### **f. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar. Menurut Djaali (2011: 101) bahwa kemampuan yang dimiliki peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Adapun faktor yang memengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, gaya belajar, dan konsep diri.

Menurut Dunskin (dalam Susanto, 2016: 13) terdapat sejumlah aspek yang dapat memengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor pendidik, yaitu:

- a) *Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup pendidik yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk ke dalam aspek ini diantaranya tempat asal kelahiran pendidik, termasuk suku, latar belakang budaya, dan adat istiadat.
- b) *Teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan pendidik, misalnya pengalaman latihan profesional, tingkat pendidikan, dan pengalaman jabatan.
- c) *Teacher properties*, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki pendidik, misalnya sikap pendidik dengan profesinya, sikap pendidik dengan peserta didik, kemampuan dan intelegensi pendidik, motivasi dan kemampuan mereka baik dalam pengelolaan pembelajaran termasuk di dalamnya kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi.

Sudjana (2016: 39) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri) yaitu kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan gaya belajar, konsep diri, ketekunan, sosial ekonomi, serta fisik dan psikis.

- b) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) yaitu lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan yang paling dominan adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh pendidik, yaitu kemampuan dasar pendidik baik di bidang kognitif (intelektual), afektif (sikap), dan psikomotorik (perilaku).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) maupun dari luar diri peserta didik (eksternal), yang masing-masing terdiri dari banyak faktor. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar.

#### **g. Macam-macam Hasil Belajar**

Terdapat berbagai macam hasil belajar. Menurut Susanto (2016: 6-10) hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap peserta didik (aspek afektif).

- a) **Pemahaman Konsep**  
Pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik yang berupa pemikiran maupun gagasan.
- b) **Keterampilan Proses**  
Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan keterampilan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik. Keterampilan proses meliputi: observasi, klasifikasi, pengukuran, mengkomunikasikan, memberi penjelasan atau interpretasi terhadap suatu pengamatan, dan melakukan eksperimen.
- c) **Sikap**  
Sikap merupakan kecenderungan menuju perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.



Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2016: 22-31) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu:

- a) Ranah Kognitif  
Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yang meliputi, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b) Ranah Afektif  
Berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek yang meliputi, *receiving/attending* (penerimaan), *responding* (jawaban), *valuing* (penilaian), organisasi dan karakteristik nilai atau internalisasi nilai.
- c) Ranah Psikomotor  
Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Terdapat enam tingkatan keterampilan yaitu: keterampilan pada gerakan yang tidak sadar (*refleks*); keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain; kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan, gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan yang sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *nondecursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa macam-macam hasil belajar meliputi aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif. Aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, aspek afektif berkenaan dengan sikap dan nilai, dan aspek psikomotor berkenaan dengan bentuk keterampilan dan kemampuan individu dalam bertindak.

## **2. Bimbingan Belajar di Luar Sekolah**

### **a. Pengertian Bimbingan Belajar di Luar Sekolah**

Pemerintah memberikan solusi bagi peserta didik yang ingin melakukan bimbingan belajar di luar sekolah untuk membantu mengatasi kesulitan

belajar dan mendukung memaksimalkan hasil belajar peserta didik yaitu adanya pendidikan nonformal sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 (Sisdiknas, 2011: 4) menyatakan bahwa:

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Salah satu pendidikan nonformal yang memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik adalah lembaga bimbingan belajar di luar sekolah (Nusantari, Budiyanto, dan Lisdiana, 2012: 14). Lembaga bimbingan belajar di luar sekolah memberikan layanan jasa pendidikan berupa bimbingan belajar yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Bimbingan belajar di luar sekolah adalah bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah akademik dengan cara mengembangkan suasana pembelajaran yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar (Yusuf dan Nurihsan, 2006: 10-11).

Menurut Mulyadi (2010: 107) bimbingan belajar di luar sekolah adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar. Priyatno (2000: 279) mengemukakan masalah belajar dapat dialami setiap peserta didik dalam kegiatan belajarnya di sekolah, karena sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses kegiatan belajar bagi setiap peserta didik yang dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Pengalaman

menunjukkan kegagalan-kegagalan yang dialami peserta didik dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.

Menurut Hamalik (2004: 195) bimbingan belajar di luar sekolah adalah bimbingan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu peserta didik untuk menentukan cara-cara efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami peserta didik. Sukardi (2004: 4) mendefinisikan bimbingan belajar di luar sekolah adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, supaya dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul berkaitan dengan tuntutan belajar disuatu institusi pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan belajar di luar sekolah adalah salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di tempat pembelajaran selain di sekolah yaitu di lembaga bimbingan belajar atau di tempat privat. Bimbingan belajar di luar sekolah memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di sekolah agar bisa mendapatkan prestasi atau hasil belajar yang lebih optimal.

#### **b. Tujuan Bimbingan Belajar di Luar Sekolah**

Tujuan bimbingan belajar di luar sekolah bagi peserta didik adalah tercapainya penyesuaian akademis secara optimal sesuai dengan potensi

yang dimilikinya. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004: 111) tujuan pelayanan bimbingan belajar di luar sekolah secara umum adalah membantu peserta didik agar mendapatkan penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap peserta didik dapat belajar dengan efisien sesuai kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal. Diperjelas oleh Ahmadi dan Supriyono (2004: 111-112) bahwa bimbingan belajar di luar sekolah memiliki tujuan sebagai berikut.

- a) Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi peserta didik.
- b) Menunjukkan cara-cara belajar yang sesuai dan cara dan fungsi menggunakan buku pelajaran.
- c) Memberikan informasi berupa saran dan petunjuk bagi yang memanfaatkan perpustakaan.
- d) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- e) Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, dan kondisi fisik atau kesehatan yang dimiliki.
- f) Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- g) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar.
- h) Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karir di masa depan.

Mulyadi (2010: 107) mengemukakan tujuan bimbingan belajar di luar sekolah adalah membantu peserta didik agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar. Secara khusus tujuan bimbingan belajar di luar sekolah menurut Suherman (dalam Astamie, 2015: 21), sebagai berikut.

- a) Mengenal, memahami, menerima, mengarahkan dan mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal sesuai dengan program pengajaran.
- b) Mampu mengembangkan berbagai keterampilan belajar.
- c) Mampu memecahkan masalah belajar.
- d) Mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- e) Memahami lingkungan pendidikan.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, peneliti mengadopsi pendapat Suherman (dalam Astamie, 2015: 21) untuk dijadikan indikator tujuan bimbingan belajar di luar sekolah. Tujuan bimbingan belajar di luar sekolah meliputi:

- a) Mengetahui, memahami, menerima, mengarahkan dan mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal sesuai dengan program pengajaran.
- b) Mampu mengembangkan berbagai keterampilan belajar.
- c) Mampu memecahkan masalah belajar.
- d) Mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- e) Memahami lingkungan pendidikan.

### **c. Fungsi Bimbingan Belajar di Luar Sekolah**

Kehadiran bimbingan belajar di luar sekolah dalam proses pendidikan yang dilaksanakan, secara keseluruhan dapat berfungsi membantu dan menunjang usaha-usaha ke arah kemajuan, kesejahteraan dan tercapainya tujuan pendidikan bagi sekolah maupun bagi peserta didik terutama dalam proses pembelajaran. Fungsi bimbingan belajar di luar sekolah bagi peserta didik menurut Hamalik (2004: 195) yaitu membantu peserta didik dalam mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki dan membantu peserta didik dalam menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dipilih agar tercapai hasil yang diharapkan.

Fungsi bimbingan belajar di luar sekolah menurut Yusuf dan Nurihsan (2006: 16) adalah:

- a) Pemahaman, yaitu membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya.

- b) Preventif, yaitu membantu peserta didik untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang terjadi dan berupaya mencegahnya, supaya masalah tidak dialami oleh peserta didik.
- c) Pengembangan, yaitu berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan peserta didik.
- d) Perbaikan, yaitu berupaya memberikan bantuan kepada peserta didik yang telah mengalami masalah yaitu dalam segala aspek.

Fungsi bimbingan belajar di luar sekolah menurut Suherman (dalam Astamie, 2015: 20), sebagai berikut:

- a) Pencegahan, bimbingan belajar berupaya untuk mencegah atau mereduksi kemungkinan timbulnya masalah.
- b) Penyaluran, berarti menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan bakat dan minat sehingga mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya.
- c) Penyesuaian, salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam studinya adalah faktor kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- d) Perbaikan, kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa sering ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini betapa pentingnya fungsi perbaikan dalam kegiatan pembelajaran.
- e) Pemeliharaan, belajar dipandang positif harus tetap dipertahankan atau bahkan ditingkatkan agar tidak mengalami kesulitan belajar lagi.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, peneliti mengadopsi pendapat Suherman (dalam Astamie, 2015: 20) untuk dijadikan indikator fungsi bimbingan belajar di luar sekolah. Fungsi bimbingan belajar di luar sekolah meliputi:

- a) Pencegahan, bimbingan belajar berupaya untuk mencegah atau mereduksi kemungkinan timbulnya masalah.
- b) Penyaluran, berarti menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan bakat dan minat sehingga mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya.
- c) Penyesuaian, salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam studinya adalah faktor kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

- d) Perbaikan, kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa sering ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini betapa pentingnya fungsi perbaikan dalam kegiatan pembelajaran.
- e) Pemeliharaan, belajar dipandang positif harus tetap dipertahankan atau bahkan ditingkatkan agar tidak mengalami kesulitan belajar lagi.

#### **d. Manfaat Bimbingan Belajar di Luar Sekolah**

Selain memiliki fungsi, bimbingan belajar di luar sekolah juga memiliki manfaat. Manfaat bimbingan belajar di luar sekolah menurut Bahri (2014: 17) adalah dapat membuat peserta didik semakin kreatif pada kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasinya di sekolah. Manfaat bimbingan belajar di luar sekolah menurut Yasa (2015: 20) yaitu.

- a) Bimbingan belajar membantu anak dalam menyerap pelajaran.
- b) Waktu luang anak akan diisi dengan hal positif.
- c) Membuat anak lebih aktif dan pandai bersosialisasi.
- d) Anak mendapatkan pergaulan yang positif pada tempat bimbingan belajar.

Manfaat bimbingan belajar di luar sekolah menurut Suherman (dalam Astamie, 2015: 22), sebagai berikut.

- a) Tersedianya kondisi belajar yang nyaman dan kondusif yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal.
- b) Terperhatikannya karakteristik pribadi peserta didik secara utuh yang akan menjadi dasar bagi yang bersangkutan untuk menempatkan dirinya pada posisi yang tepat.
- c) Dapat mereduksi dan mengatasi kemungkinan terjadinya kesulitan belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberhasilan belajar.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, peneliti mengadopsi pendapat Suherman (dalam Astamie, 2015: 22) untuk dijadikan indikator manfaat

bimbingan belajar di luar sekolah. Manfaat bimbingan belajar di luar sekolah yaitu:

- a) Tersedianya kondisi belajar yang nyaman dan kondusif yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal.
- b) Terperhatikannya karakteristik pribadi peserta didik secara utuh yang akan menjadi dasar bagi yang bersangkutan untuk menempatkan dirinya pada posisi yang tepat.
- c) Dapat mereduksi dan mengatasi kemungkinan terjadinya kesulitan belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberhasilan belajar.

### **3. Matematika**

#### **a. Pengertian Matematika**

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang penting dalam dunia pendidikan. Aisyah (2007: 1.1) menyatakan matematika berkenaan dengan ide, aturan-aturan, hubungan-hubungan yang diatur secara logis. Sukirman (2012: 2-3) menyatakan bahwa matematika ialah suatu bidang studi yang menekankan pada kreativitas, dan untuk mengembangkan daya kreativitas diperlukan beberapa aspek pemikiran diantaranya adalah penalaran. Susanto (2016: 185) menjelaskan matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan matematika adalah disiplin ilmu yang mempelajari perhitungan dan konsep yang sistematis yang menekankan pada aspek penalaran dan



kreativitas berpikir. Kebutuhan matematika saat ini tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, namun telah berkontribusi dalam dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### **b. Pembelajaran Matematika di SD**

Pembelajaran matematika di SD harus disesuaikan dengan tingkat berpikir peserta didik agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Pembelajaran matematika di SD tidak lepas dari hakikat matematika dan hakikat peserta didik SD. Hakikat matematika adalah ilmu yang abstrak dan deduktif, sedangkan hakikat peserta didik SD berada diusia 7 hingga 12 tahun yaitu pada tahap operasional konkrit.

Suwangsih dan Tiurlina (2006: 5) menyatakan bahwa matematika dikenal sebagai ilmu deduktif, karena proses mencari kebenaran dalam matematika berbeda dengan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan yang lain. Dikenal sebagai ilmu deduktif namun di SD matematika dilaksanakan dengan pendekatan induktif. Menurut Susanto (2016: 186) pembelajaran matematika adalah suatu proses pembelajaran yang dibangun oleh peserta didik untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Muhlisrarini (2014: 259) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika adalah proses membangun pemahaman

peserta didik tentang fakta, konsep, prinsip dan *skill* sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika di SD adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, selain itu pembelajaran matematika di SD harus memperhatikan dan mempertimbangkan karakteristik peserta didik serta pengalaman yang dimiliki sebelumnya, agar peserta didik mampu berpikir dan membangun pengetahuan baru. Pendidik harus mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, agar konsep matematika dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik dan pembelajaran matematika lebih bermakna.

### **c. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD**

Tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai apabila pendidik dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya. Tujuan pembelajaran matematika menurut Adjie dan Maulana (2006: 35) adalah sebagai berikut:

- a) Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan.
- b) Mengembangkan aktivitas kreatif, melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
- c) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- d) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram, dan menjelaskan gagasan.

Susanto (2016: 189) tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran matematika di SD, sebagai berikut.

- a) Peserta didik dapat melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
- b) Peserta didik dapat menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume.
- c) Peserta didik dapat menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
- d) Peserta didik mampu menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran.
- e) Peserta didik dapat menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya.
- f) Peserta didik mampu memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara matematika.

Tujuan matematika berdasarkan Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikbud No. 21, 2016: 111-116) bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a) Menunjukkan sikap positif bermatematika: logis, cermat dan teliti, jujur, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah, sebagai wujud implementasi kebiasaan dalam inkuiri dan eksplorasi matematika.
- b) Memiliki rasa ingin tahu, semangat belajar yang kontinu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar.
- c) Memahami penjumlahan dan pengurangan bilangan asli.
- d) Menemukan pola bangun datar untuk menarik kesimpulan atau menyusun bukti/justifikasi sederhana.
- e) Memahami penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bulat dan pecahan.
- f) Menggunakan simbol dalam pemodelan, mengidentifikasi informasi, menggunakan strategi lain bila tidak berhasil.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir

peserta didik secara aktif dan kreatif. Peserta didik dapat menggunakan kemampuan matematika yang berupa pemahaman konsep untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

#### **d. Ruang Lingkup Matematika**

Kemampuan matematika yang dirancang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik tercantum dalam ruang lingkup matematika.

Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikbud No. 21, 2016: 111), menyatakan bahwa ruang lingkup matematika di SD/MI yaitu: (1) bilangan asli dan pecahan sederhana, (2) geometri dan pengukuran sederhana, (3) statistika sederhana.

### **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan digunakan sebagai acuan atau pembanding dalam melakukan penelitian. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian korelasi dalam skripsi ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Amelia A (2017) yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Belajar di Luar Sekolah dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa”, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dengan hasil belajar mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas IV di SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa.

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat kesamaan yaitu penelitian ini meneliti tentang bimbingan belajar di luar sekolah. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa dan subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Rahmawati (2012) yang berjudul “Hubungan Layanan Bimbingan Belajar di Luar Sekolah dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri Bareng 3 Kota Malang”, hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada hubungan layanan bimbingan belajar di luar sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri Bareng 3 Kota Malang. (2) Ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri Bareng 3 Kota Malang. (3) Ada hubungan secara bersama-sama antara layanan bimbingan belajar di luar sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri Bareng 3 Kota Malang.

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat kesamaan yaitu penelitian ini meneliti tentang bimbingan belajar di luar sekolah. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu bimbingan belajar di luar sekolah, motivasi belajar, dan hasil belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2006), yang berjudul “Bimbingan Belajar di Luar Sekolah untuk Mengatasi Kesulitan Peserta didik Memahami Operasi Hitung Kelas V SDN Tambak Aji 02 Semarang”, menyatakan bahwa penggunaan bimbingan belajar di luar sekolah dapat meningkatkan hasil ulangan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam

memahami operasi hitung pada peserta didik kelas V SDN Tambak Aji 02 Semarang.

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat kesamaan yaitu penelitian ini meneliti tentang bimbingan belajar di luar sekolah dan menggunakan sampel penelitian peserta didik kelas V. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di SDN Tambak Aji 02 Semarang.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir digunakan untuk membantu atau menolong peneliti dalam memusatkan penelitiannya serta untuk memahami hubungan antar variabel tertentu yang dipilih peneliti. Sugiyono (2016: 60) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel.

Kerangka pikir yang baik menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel bebas dan variabel terikat yang akan diteliti. Variabel bebas pada penelitian ini adalah bimbingan belajar di luar sekolah, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menjelaskan kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Masalah dalam penelitian ini yaitu belum maksimalnya hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhamadiyah Metro Pusat yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah mata pelajaran matematika yang disebabkan karena kesulitan belajar yang dialami peserta didik, rendahnya

semangat belajar peserta didik, dan peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dengan tujuan yang salah yaitu hanya untuk bermain-main, mencari teman, mendapatkan uang jajan lebih, dan supaya tidak bosan di rumah.

Peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah mata pelajaran matematika harus mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, penuh konsentrasi, dan semangat belajar yang tinggi di tempat bimbingan belajarnya atau dengan pendidik privatnya. Dalam mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah, peserta didik tidak boleh memiliki tujuan yang salah seperti hanya untuk bermain-main, mencari teman, mendapatkan uang jajan lebih, dan supaya tidak bosan di rumah. Karena tujuan utama peserta didik mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah adalah untuk mengatasi kesulitan belajarnya dan memaksimalkan hasil belajarnya di sekolah. Peserta didik harus bertanya dan meminta diulas kembali pelajaran di sekolah yang belum peserta didik mengerti kepada pendidik bimbingan belajarnya atau pendidik privatnya supaya peserta didik benar-benar paham dengan materi di sekolah yang sulit tersebut sehingga hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah mata pelajaran matematika dapat maksimal.

Sehubungan dengan hal tersebut, dapat diketahui bahwa ada hubungan antara variabel yang akan peneliti teliti, namun hal ini masih perlu dibuktikan secara ilmiah. Hubungan tersebut dapat diukur dengan pemberian angket mengenai bimbingan belajar di luar sekolah. Pemberian angket bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan

belajar di luar sekolah dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Berdasarkan penjelasan kerangka pikir tersebut, berikut peneliti sajikan gambar paradigma penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

**X** = Bimbingan belajar di luar sekolah  
**Y** = Hasil belajar matematika  
**→** = Hubungan

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan belajar di luar sekolah dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat Tahun Pelajaran 2018/2019”.



### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Arikunto (2013: 4) menyatakan bahwa penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi dengan data yang memang sudah ada. Sukardi (2016: 166) menyatakan bahwa penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian *ex-postfacto* korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Alasan mengapa peneliti memilih untuk menggunakan jenis penelitian ini karena untuk mengetahui hubungan bimbingan belajar di luar sekolah

dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

## **2. Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan bimbingan belajar di luar sekolah dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam pelaksanaan penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan pada peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Nazir (2014: 84) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Memperhatikan pada pendapat Nazir maka penelitian dilakukan dengan dua tahap yaitu:

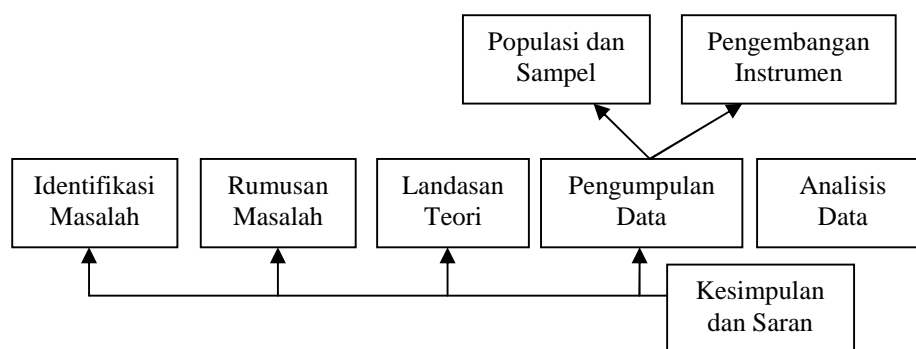
### **a. Perencanaan**

Perencanaan mencakup identifikasi masalah, rumusan masalah, dan landasan teori.

### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan mencakup pengumpulan data (populasi, sampel dan pengembangan instrumen), pengujian instrumen, analisis data, kesimpulan, dan saran.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka desain penelitian ini adalah seperti pada gambar berikut.



Gambar 2. Desain Penelitian

Pada gambar 2 penelitian ini mengilustrasikan bahwa desain ini dilakukan dengan dua tahap yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menghasilkan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

## B. *Setting* Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian korelasi ini dilaksanakan di kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang beralamatkan di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 1 Metro, Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro.

### 2. Waktu Penelitian

Kegiatan penyusunan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2018/2019 selama 6 bulan, dari bulan November 2018 sampai April 2019. Kegiatan penelitian dimulai dari tahap perencanaan sampai penggandaan dan pengiriman hasil.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2018/2019.

### C. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Mengantarkan surat izin penelitian pendahuluan dan mengadakan observasi di sekolah tempat diadakannya penelitian untuk mengetahui berapa jumlah kelas dan berapa jumlah total peserta didik SD Muhammadiyah Metro Pusat.
2. Menentukan subjek penelitian, yaitu peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
3. Membagikan kuesioner pendahuluan yang berisi 2 pertanyaan: 1) Apakah kamu mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah? Jika iya dimana?, 2) Apakah tujuan kamu mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah? Pertanyaan tersebut dibagikan keseluruhan peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang berjumlah 229 peserta didik.
4. Membuat instrumen penelitian yaitu angket bimbingan belajar di luar sekolah.
5. Mengujicobakan instrumen pada subjek uji coba instrumen. Uji coba instrumen kuesioner (angket) diberikan kepada 20 peserta didik yang merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian

6. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
7. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar matematika, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil nilai *mid* semester ganjil peserta didik yang diperoleh dari pendidik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
8. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan bimbingan belajar di luar sekolah dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
9. Interpretasi hasil analisis data.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan dari objek/subjek yang akan diteliti.

Sugiyono (2016: 40) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2018/2019. Jumlah total peserta didik kelas V adalah 229 peserta didik dengan rincian pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Data jumlah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2018/2019**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	V Zakaria As	18	16	34
2	V Yahya As	17	16	33
3	V Isa As	17	16	33
4	V Abu Bakar Ra	16	15	31
5	V Umar Ra	13	20	33
6	V Usman Ra	14	19	33
7	V Ali Ra	17	15	32
<b>Jumlah</b>				<b>229</b>

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada kelas V Zakaria jumlah total peserta didik yaitu 34 peserta didik terdiri dari 18 laki-laki dan 16 perempuan. Pada kelas V Yahya jumlah total peserta didik yaitu 33 peserta didik terdiri dari 17 laki-laki dan 16 perempuan. Pada kelas V Isa jumlah total peserta didik yaitu 33 peserta didik terdiri dari 17 laki-laki dan 16 perempuan. Pada kelas V Abu Bakar jumlah total peserta didik yaitu 31 peserta didik terdiri dari 16 laki-laki dan 15 perempuan. Pada kelas V Umar jumlah total peserta didik yaitu 33 peserta didik terdiri dari 13 laki-laki dan 20 perempuan. Pada kelas V Usman jumlah total peserta didik yaitu 33 peserta didik terdiri dari 14 laki-laki dan 19 perempuan. Pada kelas V Ali jumlah total peserta didik yaitu 32 peserta didik terdiri dari 17 laki-laki dan 15 perempuan. Jumlah keseluruhan peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yaitu 229 peserta didik.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi penelitian. Sugiyono (2016: 81) menyatakan bahwa sampel penelitian adalah bagian dari jumlah

dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016: 124) mengemukakan *purposive sampling* yaitu sebuah teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan ketentuan peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.

Berikut ini adalah daftar jumlah peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah mata pelajaran matematika di setiap kelas yang dijadikan sampel penelitian.

**Tabel 3. Distribusi sampel kelas V Zakaria As sampai Ali Ra SD Muhammadiyah Metro Pusat**

No	Kelas	Jumlah
1	V Zakaria As	8
2	V Yahya As	5
3	V Isa As	6
4	V Abu Bakar Ra	3
5	V Umar Ra	5
6	V Usman Ra	5
7	V Ali Ra	2
<b>Jumlah</b>		34

Sumber: Hasil kuesioner pendahuluan yang diisi peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada kelas V Zakariya terdapat 8 peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Pada kelas V Yahya terdapat 5 peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Pada kelas V Isa terdapat 6 peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Pada kelas V Abu Bakar

terdapat 3 peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Pada kelas V Umar terdapat 5 peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Pada kelas V Usman terdapat 5 peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Pada kelas V Ali terdapat 2 peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Jumlah total peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah yaitu 34 peserta didik.

### **E. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu objek yang akan diamati dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2016: 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan dua macam variabel penelitian, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*).

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Variabel Bebas (*Independent*)**

Variabel bebas (*independent*) sering juga disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, dan *antecedent*. Sugiyono (2016: 39) mengemukakan bahwa



variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu bimbingan belajar di luar sekolah yang diikuti oleh peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat (X).

## **2. Variabel Terikat (*Dependent*)**

Variabel terikat (*dependent*) sering juga disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Sugiyono (2016: 39) menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat (Y).

## **F. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian kuantitatif harus memberikan penafsiran yang sama terhadap variabel yang diteliti. Variabel penelitian harus didefinisikan se jelas mungkin untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami variabel penelitian. Widoyoko (2015: 157) menyatakan bahwa definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Konsep yang dapat diamati maksudnya konsep itu terbuka untuk orang lain yang akan melakukan penelitian sehingga penelitian yang telah dilakukan dapat diuji kembali oleh orang lain. Definisi operasional variabel pada penelitian ini yaitu:

## **1. Bimbingan Belajar di Luar Sekolah**

Bimbingan belajar di luar sekolah adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik agar bisa mendapatkan prestasi atau hasil belajar yang lebih optimal. Sutirna (2015: 77) mengemukakan bimbingan belajar di luar sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang tidak diselenggarakan oleh pemerintah melainkan diselenggarakan oleh perorangan, maupun swasta dengan tujuan memberikan pendidikan kepada peserta didik. Menurut Mulyadi (2010: 107) bimbingan belajar di luar sekolah adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar. Sehingga bimbingan belajar dapat memberikan bantuan kepada peserta didik untuk memaksimalkan hasil belajar dan membantu peserta didik menemukan pengetahuan baru. Bimbingan belajar merupakan lembaga pendidikan yang memberikan bantuan kepada peserta didik untuk memaksimalkan hasil belajarnya. Suherman (dalam Astamie, 2015: 22) mengemukakan bahwa terdapat beberapa aspek bimbingan belajar di luar sekolah meliputi fungsi, tujuan, dan manfaat bagi peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Cara untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran mencapai tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sunal (dalam Susanto, 2016: 5),

evaluasi adalah penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan peserta didik. Data hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan nilai *mid* semester ganjil mata pelajaran matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2018/2019. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi pendidik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi sebagai metode ilmiah biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Hadi (dalam Sugiyono, 2016: 203) menyatakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

### **2. Angket (kuesioner) Bimbingan Belajar di Luar Sekolah**

Angket bimbingan belajar di luar sekolah diisi oleh peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang mengikuti bimbingan belajar di luar

sekolah. Angket yang digunakan berupa angket tertutup. Aspek yang digunakan untuk meneliti bimbingan belajar di luar sekolah adalah fungsi peserta didik mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah, tujuan bimbingan belajar di luar sekolah, dan manfaat bimbingan belajar di luar sekolah, Suherman (2015: 20-22). Angket disusun menggunakan skala *likert* terdiri dari 30 pernyataan dan memiliki 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Peserta didik memilih pendapat yang sesuai dengan kondisi yang peserta didik alami dengan memberikan tanda “✓” pada jawaban angket. Data kuantitatif pada angket bimbingan belajar di luar sekolah diperoleh dari hasil pengisian angket yaitu berupa jumlah skor. Sedangkan data kualitatif berupa deskripsi dari hasil perhitungan skor yang diperoleh dan disesuaikan dengan kriteria yang ditentukan.

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang relevan dengan penelitian. Riduwan (2014: 43) dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data hasil belajar menggunakan cara yaitu dengan melakukan pemeriksaan dengan dokumen-dokumen. Data tentang hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini, yaitu melalui dokumen nilai *mid* semester ganjil kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat pada mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2018/2019. Data tersebut untuk mengetahui hubungan

antara bimbingan belajar di luar sekolah dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

## H. Uji Coba Instrumen Pengumpulan Data

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui data yang valid dan reliabel.

Uji coba dilakukan pada 20 peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dan merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan dan pengembangan instrumen adalah masalah validitas. Sugiyono (2016: 173) menyatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas angket peneliti menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Muncarno, 2015: 51) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

X = skor item

Y = skor total

Distribusi/tabel r untuk = 0,05

Kaidah keputusan : jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*.

### 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang

sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus Korelasi *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen  
 $\sigma_i$  = varians skor tiap-tiap item  
 $\sigma_{total}$  = varian total  
 $n$  = banyaknya soal

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = N - 1$ , dan sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel.

Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel.

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ), dan Uji Liliefors. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ). Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) sebagai berikut.

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$\chi^2_{hitung}$  = nilai chi kuadrat hitung  
 $f_o$  = frekuensi hasil pengamatan  
 $f_e$  = frekuensi yang diharapkan  
 $k$  = banyaknya kelas interval

(Sumber: Riduwan 2014: 124)

Selanjutnya membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan nilai  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k - 1$ , maka dikonsultasikan pada tabel

Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data normal, dan

Jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data tidak normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linier. Rumus utama pada Uji Linieritas yaitu dengan Uji-F sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

$F_{hitung}$  = nilai Uji F hitung  
 $RJK_{TC}$  = rata-rata Jumlah Tuna Cocok  
 $RJK_E$  = rata-rata Jumlah Kuadrat Error

(Sumber: Riduwan 2014: 128)

Hasil nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dan selanjutnya

ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , artinya data berpola linier, dan

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , artinya data berpola tidak linier.

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X dengan Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Muncarno, 2015: 51) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

X = skor variabel X

Y = skor variabel Y

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 < r < 1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 4. Kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

**Tabel 4. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

(Sumber: Muncarno 2015: 51)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$



Keterangan:

KD = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

(Sumber: Muncarno 2015: 51)

Pengujian selanjutnya, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-t dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{\text{hitung}}$  = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

(Sumber: Muncarno 2015: 52)

Selanjutnya dikonsultasikan ke tabel t dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat

kebebasan ( $dk = n-1$ ), dengan kaidah:

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan atau

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , artinya tidak

terdapat hubungan yang positif dan signifikan atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$

ditolak, sehingga peneliti merumuskan hipotesisnya sebagai berikut.

Rumusan Hipotesis:

$H_a$  : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan belajar

di luar sekolah dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V

SD Muhammadiyah Metro Pusat.

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan

belajar di luar sekolah dengan hasil belajar matematika peserta didik

kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara bimbingan belajar di luar sekolah mata pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara bimbingan belajar di luar sekolah dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y yaitu  $r = 0,210$  dengan  $t_{hitung} = 5,824 > t_{tabel} = 2,042$  (dengan  $\alpha = 0,05$ ), artinya bimbingan belajar di luar sekolah berhubungan secara signifikan dengan hasil belajar matematika.

Nilai koefisiensi determinasi 4,41%. Hal ini berarti bimbingan belajar di luar sekolah memberikan hubungan sebesar 4,41% terhadap hasil belajar matematika. Adapun sisanya 95,59% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Pencapaian hasil belajar yang maksimal dapat diperoleh salah satunya melalui peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dalam penelitian ini khusus bimbingan belajar mata pelajaran matematika dengan sungguh-sungguh.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam memaksimalkan hasil belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti.

### **1. Peserta didik**

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi peserta didik untuk lebih memahami bagaimana cara memaksimalkan hasil belajar yang salah satu caranya yaitu dengan mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dengan sungguh-sungguh.

### **2. Pendidik**

Hasil penelitian diketahui bahwa pemerolehan hasil belajar peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah belum maksimal, peserta didik menyatakan belum maksimalnya hasil belajarnya dikarenakan salah satunya kesulitan memahami pelajaran di sekolah, sehubungan dengan hal tersebut pendidik diharapkan dapat memberikan penjelasan materi pelajaran dengan cara yang lebih mudah dan memperhatikan peserta didik yang kesulitan memahami pelajaran supaya peserta didik mendapatkan nilai yang maksimal.

### **3. Sekolah**

Sekolah diharapkan mampu meningkatkan dan mengevaluasi kompetensi masing-masing pendidik yang mengajar di SD Muhammadiyah Metro Pusat supaya hasil belajar peserta didik dapat maksimal. Pada tempat bimbingan belajar di luar sekolah diharapkan mampu memberikan fasilitas yang

memadai supaya peserta didik bersemangat pada saat mengikuti pembelajaran di tempat bimbingan belajar di luar sekolah.

#### **4. Peneliti**

Peneliti diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan baru, wawasan, dan pengalaman yang bermanfaat dalam mengembangkan bagaimana cara memberikan penjelasan materi pelajaran dengan cara yang mudah kepada peserta didik, supaya peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar.

#### **5. Peneliti Lain**

Kepada peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian sejenis disarankan untuk memilih responden pada masing-masing kelas agar hasil penelitian tidak terpaku pada satu kelas, dan disarankan untuk memahami lebih dalam mengenai bimbingan belajar di luar sekolah, sehingga hasil penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adjie, Nahrowi & Maulana. 2006. *Pemecahan Masalah Matematika*. UPI Press, Bandung.
- Ahmadi, Abu & Widodo, Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Aisyah. 2007. *Pembelajaran Matematika*. UPI, Bandung.
- Amelia, Nur. 2017. Pengaruh Bimbingan Belajar di Luar Sekolah terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, Makasar.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Astamie, LA. 2015. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru dan Bimbingan Belajar di Luar Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 7 Malang pada Mata Pelajaran Ekonomi. (Skripsi). FIP UM, Malang.
- Bahri, Ari Saeful. 2014. *Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Bimbingan Belajar*. Pada URL: <http://indeksprestasi.blogspot.com/> diakses pada tanggal 7 Februari 2019. Pukul 21.05 WIB.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Algensindo Offset, Bandung.
- Hamdu, G & A, Lisa. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.2: 90-96.
- Hamzah, Ali & Muhlirarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Belajar Matematika*. Rajawali Pers, Jakarta.

- Hanafiah & Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Reflika Aditama, Bandung.
- Karwono & Mularsih, Heni. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmadi & Nia. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Khuluqo, Ihsan El. 2016. *Belajar dan Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualis dalam Proses Pembelajaran*. Pustaka Belajar, Jakarta.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Nuha Litera, Yogyakarta.
- Muncarno. 2015. *Statistik Pendidikan*. PT. Arthawarna, Lampung.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Nurihsan, Juntika & Yusuf, Syamsu. 2006. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nusantari, C. D. G., K, Budiyanto & Lisdiana. 2012. Persepsi Siswa Kelas XII SMA Negeri terhadap Bimbingan Belajar. *Unnes Journal of Biology Education*. 1: 15-20.
- Permendikbud. 2013. *Permendikbud. No. 67 tahun 2013 Tentang Pendidikan*. Depdikbud, Jakarta.
- . 2016. *Permendikbud. No. 21 tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdikbud, Jakarta.
- . 2016. *Permendikbud. No. 24 tahun 2016 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdikbud, Jakarta.
- Priyatno. 2000. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar, Surakarta.
- Rahmawati, Ana. 2012. Hubungan Layanan Bimbingan Belajar di Luar Sekolah dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi SDN 3 Bareng Kota Malang. (Skripsi). Universitas Negeri Malang, Malang.

- Riduwan. 2014. *Dasar-dasar Statistika*. PT. Alfabeta Press, Bandung.
- Rusmiati. 2007. *Pengembangan Matematika*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Jakarta.
- Santoso. 2006. Bimbingan Belajar di Luar Sekolah untuk Mengatasi Kesulitan Peserta didik Memahami Operasi Hitung Kelas V SDN Tambak Aji 02 Semarang. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sisdiknas. 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, Yusuf. 2016. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukardi, D.K & N, Kusumawati. 2004. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sukardjo & Komarudin. 2009. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. PT. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sukardi. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sukirman. 2012. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*. PT. Andi, Yogyakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar, Surabaya.
- Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Kencana, Jakarta.
- Sutirna & Samsudin, Asep. 2015. *Landasan Kependidikan Teori dan Praktek*. PT. Refika Aditama, Bandung.

Suwangsih, Erna & Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. UPI Press, Bandung.

Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Yasa, Gede Sedana. 2015. *Bimbingan Belajar*. Graha Ilmu, Jakarta.